

**FUNGSI WAYANG KALENG DALAM SENI HELARAN DI SANGGAR
EDAS KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Tari



Oleh

Cindy Imelda Citra Dewi

NIM 1804411

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN TARI
FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul “ FUNGSI WAYANG KALENG DALAM SENI HELARAN DI SANGGAR EDAS KOTA BOGOR “ beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Bandung, Agustus 2022

Cindy Imelda Citra Dewi

1804411

LEMBAR PENGESAHAN
FUNGSI WAYANG KALENG DALAM SENI HELARAN DI SANGGAR
EDAS KOTA BOGOR

Oleh
CINDY IMELDA CITRA DEWI
1804411

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING :
Pembimbing I



Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen., M.Si

NIP : 195710181985032001

Pembimbing II



Tatang Taryana , S.Sn., M.Sn.

NIP : 196501012001121001

Mengetahui
Ketua Departemen Pendidikan Tari

Dr. Agus Budiman, M.Pd

NIP : 197703122005011002

ABSTRAK

Wayang kaleng adalah suatu kesenian dari Sanggar EDAS yang memanfaatkan limbah untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses terbentuknya wayang kaleng dan fungsi serta kedudukan kesenian wayang kaleng dalam seni helaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teori kreativitas, fungsi dan peran, seni helaran, sanggar, dan kesenian wayang yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai rumusan masalah yang telah ada. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian wayang kaleng tercipta atas dasar kreativitas seorang kreator seni dalam menciptakan suatu karya baru dengan memanfaatkan limbah. Hal ini membuat limbah menjadi suatu yang bernilai dengan pembawaan cerita wayang yang dikombinasi dengan gerak tari berisi kritik sosial masyarakat tentang bencana alam. Oleh karena itu, fungsi dari kesenian wayang kaleng dalam sebuah seni helaran berfungsi sebagai sarana hiburan, sarana integrasi sosial, sarana pendidikan, dan sarana kritik sosial yang menjadi pengingat masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengandung nilai-nilai sosial dalam masyarakat seperti nilai kebersamaan dan kerja sama. Penelitian ini direkomendasikan untuk instansi terkait agar lebih memperhatikan dan memberikan dukungan pada kesenian di Jawa Barat, salah satunya inovasi kesenian wayang kaleng dari Sanggar EDAS serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci : Wayang Kaleng, Sanggar EDAS, Seni Helaran, Fungsi serta Kedudukan

ABSTRACT

Wayang cans are an art from the EDAS Studio that uses waste to convey messages in social life. This study aims to describe the process of forming wayang cans and the function and position of the art of wayang cans in the art of helaran. The theory used in this research consists of the theory of creativity, function and role, helaran arts, studios, and wayang arts which are used to answer questions regarding the formulation of existing problems. This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive analysis method which was carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study indicate that the art of wayang cans is created on the basis of the creativity of an art creator in creating a new work by utilizing waste. This makes waste into something of value with the presentation of wayang stories combined with dance moves containing community social criticism about natural disasters. Therefore, the function of the art of wayang cans in a helaran art is to function as a means of entertainment, a means of social integration, a means of education, and a means of social criticism which is a reminder to the public of the importance of protecting the environment and containing social values in society such as the value of togetherness and work. same. This research is recommended for relevant agencies to pay more attention to and provide support for the arts in West Java, one of which is the innovation of the wayang can art from the EDAS Studio as well as being a reference source for further research.

Keywords: Wayang Kaleng, EDAS Studio, Helaran Arts, Function and Position

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Struktur Organisasi Skripsi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Teori	8
2.1.1 Kreativitas	8
2.1.2 Fungsi dan Peran	9
2.1.3 Seni Helaran.....	9
2.1.4 Kesenian Wayang.....	10
2.1.5 Sanggar.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Berfikir.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian	19
3.2.1 Partisipan	19
3.2.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
1. Pedoman Observasi	19
2. Pedoman Wawancara.....	20
3. Pedoman Dokumentasi	20
3. Studi Pustaka.....	21
3.4 Prosedur Penelitian	21
3.4.1 Langkah-langkah Penelitian	21
3.4.2 Skema atau Alur Penelitian	22
3.5 Analisis Data	23
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Temuan Penelitian	26
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	26
4.1.2 Sanggar EDAS	28
4.1.3 Proses Terbentuknya Kesenian Wayang Kaleng	34
4.1.4 Fungsi serta Kedudukan Wayang Kaleng dalam Seni Helaran	42
4.2 Pembahasan Penelitian	58
4.2.1 Analisis Proses Terbentuknya Inspirasi Pencipta Dalam Membuat Kesenian Wayang.....	58
4.2.2 Analisis Fungsi serta Kedudukan Wayang Kaleng dalam Seni Helaran.....	60

BAB V KESIMPULAN, SARAN/ REKOMENDASI	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran / Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	64
CURRICULUM VITAE.....	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Dewi, A. S. (2020). Makna Gerak Dan Fungsi Tari Tajun Tandang Dalam Upacara Batatungkal Di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Imaji*, 18(1), 16–24. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.29045>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Ii, B. A. B., & Peran, A. (2015). Organization and management. *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 377–518. <https://doi.org/10.4324/9781315717463-14>
- Jeklin, A. (2016). *July*, 1–23.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Rohendi, H. (2016). Fungsi Pertunjukan Seni Reak di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 54–65.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. *Jurnal Akuntansi*, 3, 103–111.
- Tresia, Y. (2021). *Fungsi dan Perkembangan Seni Pertunjukan Kuda Renggong di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat*. 1–95.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Dewi, A. S. (2020). Makna Gerak Dan Fungsi Tari Tajun Tandang Dalam Upacara Batatungkal Di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Imaji*,

18(1), 16–24. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.29045>

Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>

Ii, B. A. B., & Peran, A. (2015). Organization and management. *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 377–518. <https://doi.org/10.4324/9781315717463-14>

Jeklin, A. (2016). *No Title No Title No Title*. July, 1–23.

Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

Patel. (2019). *No Title No Title No Title*. 9–25.

Pujiwidodo, D. (2016). *No Title*. III(2), 2016.

Rohendi, H. (2016). Fungsi Pertunjukan Seni Reak di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 54–65.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. *Jurnal Akuntansi*, 3, 103–111.

Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *No Title*. August.

Theory, T. H. E., Open, O. F., & Systems, Q. (2002). No *University Press*, 649.

Tresia, Y. (2021). *Fungsi dan Perkembangan Seni Pertunjukan Kuda Renggong di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat*. 1–95.